

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE CARD SORT KELAS IV SEKOLAH DASAR**

¹Maey Mulyati, ²Linda Zakiah, ³Herlina Herlina
^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

[1maeymulyati_1107621049@mhs.unj.ac.id](mailto:maeymulyati_1107621049@mhs.unj.ac.id), [2lindazakiah@unj.ac.id](mailto:lindazakiah@unj.ac.id),
[3herlina@unj.ac.id](mailto:herlina@unj.ac.id)

ABSTRACT

The Classroom Action Research (PTK) aims to increase student responsibility through the Numbered Head Together (NHT) learning model in Class IV. This research uses the Kemmis and Mc Taggart model with 4 steps, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques come from questionnaires, observation of teacher and student actions. The data analysis technique uses simple quantitative by calculating the average achievement of student responsibility and descriptive qualitative to describe the results of the quantitative data obtained. In cycle I, the results of the student questionnaire that obtained > 75 were 61.29%. While in cycle II it reached 74.19% While Cycle III 90.32%. The data on teacher action observations in cycle I in improving student cooperation using the card sort type cooperative learning model reached 64%, while student activity obtained results of 62%. In cycle II, the observation of teacher activity actions reached 74% and student activity reached 69%. In cycle III, the observation of teacher actions reached 95%, while student activity was 90%. Thus, the use of the cooperative learning model of the card sort type can improve the cooperation of fourth grade students at SDN Bangka 07 Pagi in the Pancasila Education Subject.

Keyword : *student cooperation, cooperative learning model card sort type, pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Card Sort*. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berasal dari kuesioner, observasi tindakan guru dan siswa. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan kuantitatif sederhana dengan menghitung rata-rata ketercapaian tanggung jawab siswa dan kualitatif deskriptif untuk menjabarkan hasil dari data kuantitatif yang diperoleh. Pada siklus I hasil kuesioner siswa yang memperoleh >75 yaitu 61,29%. Sedangkan pada siklus II mencapai 74,19%

Sedangkan Siklus III 90,32%. Adapun data observasi tindakan guru pada siklus I dalam meningkatkan kerja sama siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *card sort* mencapai 64%, sedangkan aktivitas siswa memperoleh hasil 62%. Pada siklus II observasi tindakan aktivitas guru mencapai 74% dan aktivitas siswa mencapai 69%. Pada siklus III observasi tindakan guru mencapai 95% , sedangkan aktivitas siswa 90 %. Dengan demikian penggunaan model *cooperative learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas IV di SDN Banga 07 Pagi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: kerja sama siswa, *model cooperative learning* tipe *card sort*, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, kekuatan penalaran, sikap, perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan (Nugraha et al., 2020). Pendidikan dapat meningkatkan berbagai kemampuan pada diri seseorang karena pendidikan membuat manusia untuk berusaha mendapatkan ilmu pengetahuan dalam rangka pendewasaan hidup. Pendidikan juga membuat orang memiliki karakter baik yang akan berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Membentuk karakter termasuk tujuan pendidikan, karena pendidikan bertujuan agar menjadikan manusia mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat menggapai tingkat hidup yang lebih tinggi (Aisyah & Ali, 2018). Pendidikan tidak hanya berfokus membuat orang menjadi pintar, akan tetapi pendidikan juga harus dapat membuat orang memiliki karakter baik agar berperilaku positif terhadap dirinya dan sekitarnya. Maka pendidikan perlu menghadirkan pembelajaran karakter kepada siswa

agar mulai terbiasa untuk melakukan segala bentuk kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah menjadi sebuah hal wajib yang harus diimplementasikan demi membuat siswa yang berkarakter.

Thomas Lickona (1991) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sadar untuk membentuk karakter dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika (Ramadhani et al., 2020). Maka tujuan dari pendidikan sangat luas terhadap peningkatan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pendidikan sudah harus diberikan kepada seseorang sejak dini termasuk pada saat masuk usia Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di SD akan memberikan berbagai pembelajaran kepada siswa. Pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini, karena pengaruhnya dalam menentukan sifat dan karakter anak di masa depan (Zakiah L & Marini A, 2023). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mengembangkan atau meningkatkan segala kemampuan yang ada dalam diri seseorang dan membantu untuk dapat memiliki karakter yang baik. Hal

tersebut diwujudkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mewujudkan Profil Pembelajar Pancasila. Prinsip kurikulum ini adalah pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada peserta didik dengan mencanangkan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik mampu belajar dalam suasana yang menyenangkan melalui berbagai strategi metode pembelajaran (Astuti UMI and Zakiah Linda).

Menumbuhkan karakter pada siswa di sekolah dalam pembelajaran di kelas pada sekolah dasar, salah satunya dapat dilakukan pada mata pelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), atau Pendidikan Pancasila bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka karena Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sejalan dengan pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai pancasila sebagai landasan penuntun untuk mencapai Indonesia emas (Dewi, 2022). Dengan demikian Pendidikan Pancasila menjadi salah satu pelajaran penting bagi siswa karena dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan

pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila jenjang SD yang diterapkan pada kurikulum merdeka, sudah harus turut serta dalam pengembangan karakter salah satunya mengimplementasikan di dalam pembelajaran di kelas, karena kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter dengan sentralisasi pembelajaran siswa (Nurani et al., 2022), karena siswa tidak hanya belajar pada keterampilan membaca, menulis, menghitung, melainkan siswa harus dibekali dengan pendidikan karakter agar terbentuk karakter yang baik pada diri siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengidentifikasi 18 karakter dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan Pendidikan yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang salah satunya ialah Kerja Sama (Ningsih, 2021). Menurut Linda,L(2023) Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama, di mana setiap individu berperan aktif sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Menurut Lewis Thomas dan Elane B. Johson kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk hidup yang kita kenal bekerjasama atau belajar belajar bersama adalah proses (berkelompok) di mana anggotanya mendukung dan saling mengendalikan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Lestari, 2022) Kerja sama sangat penting untuk dilakukan baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan. Pentingnya kerja sama dalam pembelajaran agar siswa dapat mengerjakan secara berkelompok sesuatu tugas yang diberikan sungguh – sungguh dan tepat. Dengan kerja sama, siswa dapat merasakan dampak baiknya yaitu dapat berkolaborasi dengan siswa lain untuk bertukar pendapat. Untuk menanamkan dan meningkatkan sikap kerja sama ini bisa dilaksanakan di sekolah melalui pendidikan karakter yang terdapat di Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Fakta yang ada dilapangan ternyata tidak sesuai dengan seharusnya yang diharapkan. Masih ada siswa yang kurang memiliki sikap kerja sama. Ada beberapa siswa yang memiliki sikap kerja sama yang baik dan ada juga beberapa siswa lainnya yang masih belum memiliki sikap tersebut.

Hal ini terjadi pada salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jakarta Selatan yaitu SDN Bangka 07 Pagi di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Bangka 07 Pagi pada tanggal 18 Oktober 2024 . Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, ternyata masih adanya beberapa siswa yang menggambarkan bahwa kurang memiliki sikap kesadaran kerja sama yang baik. Situasi ini dapat dilihat dari siswa cara mengerjakan tugas berkelompok, Ketidak seimbangan beban kerja beberapa siswa merasa terbebani karena harus menyelesaikan sebagian besar pekerjaan, sementara yang lain kurang berkontribusi, ketegangan antar siswa dapat menyebabkan konflik atau ketegangan antar siswa, ketidak sepakatan tentang pembagian tugas, keterampilan sosial terhambat, kerjasama dalam kesempatan untuk belajar keterampilan sosial seperti komunikasi, kompromi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa. Maka perlu adanya model

pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran dengan model *cooperative learning* adalah pembelajaran yang berhubungan dengan kerjasama, kolaborasi, interaksi dan dilakukan dengan kemauan sendiri. Melalui model pembelajaran *cooperative* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukannya atau mengaplikasikan ide – ide mereka sendiri dalam pembelajaran kelompok. Salah satu model pembelajaran *cooperative* yang dapat memberikan kesempatan tersebut dan dapat merangsang kerjasama sama siswa adalah model *cooperative learning* tipe *Card Sort*. Hal ini didukung oleh Penelitian Isnawati yang mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian dari Yuni Sukro, dkk mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dede Hadiansyah Penrerapan model *cooperative learning* tipe *card sort* untuk

menerapkan hasil belajar siswa matematika model *cooperative learning* tipe *card sort* untuk menerapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa matematika model *cooperative learning* tipe *card sort* menunjukkan adanya peningkatan berdasarkan hasil penelitian diperoleh sktivitas guru pada siklus I dalam kategori baik, sedangkan dalam siklus II sangat baik. Ini berarti ada perubahan aktivitas guru kearah yang lebih baik. Sedangkan hasil perolehan nilai rata – rata pada siklus I adalah 54,82 dengan tingkat ketuntasan 45% kemudian pada siklus II nilai rata rata adalah 81,72 dengan tingkat ketuntasan 86,2%. Rata- rata nilai dari siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan SD. Peneliti Nugroho(2021) mengembangkan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Card Sort* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa. Sebagai media pembelajaran, permainan harus memungkinkan siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar³. Media merupakan suatu alat perantara penyampai materi. Media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya

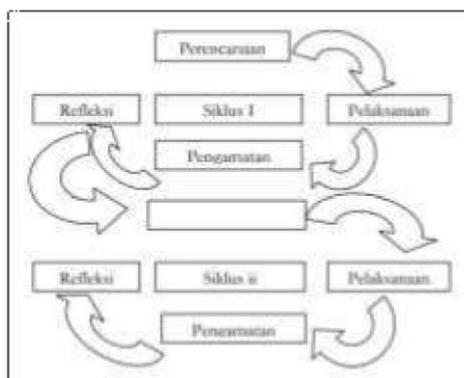
serap atau retensi belajar siswa terhadap materi pembelajaran khususnya materi-materi yang sifatnya abstrak³. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara dalam proses belajar mengajar yang memotivasi kegiatan belajar sehingga pembelajaran lebih menciptakan suasana yang menyenangkan, berpikir kritis, dan bermakna.⁴Dalam penelitian ini, Nugroho menemukan bahwa aktivitas *Card Sort*, yang melibatkan pengelompokan kartu berdasarkan kategori tertentu, mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sari (2022) meneliti penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Card Sort* secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kesediaan untuk membantu teman, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan. Kemmis dan Mc Taggart (1988) mengartikan bahwa penelitian

tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Nanda et al., 2021). Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan menjadi cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki struktur dalam langkah-langkah penerapannya. Teori Kemmis dan Taggart (1988) mengandalkan sistem spiral yang mengemukakan bahwa penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari beberapa komponen sebagaimana yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Model Kemmis dan Taggart

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil subjek siswa kelas IV SDN Bangka 07 jumlah seluruh siswanya ialah 31 orang, dengan pertimbangan siswa kurang memiliki kerja sama yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik analisis data yang dilakukan terletak pada bagian terpenting dalam tindakan kelas. Apabila analisis tindakan yang diberikan tidak menunjukkan adanya peningkatan, maka peneliti harus memanfaatkan analisis sebagai bahan untuk merencanakan siklus berikutnya. Analisis data yang digunakan dengan teknik statistik sederhana kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Tabel 1. Kategori Skor Kerja Sama

No	Nilai	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	76 – 89	Baik
3	56 – 75	Cukup
4	41 – 55	Kurang
5	0 – 40	Sangat Kurang

(Masruroh, 2020; Oktaviani, 2020)

Data pemantauan guru dan siswa diperoleh berdasarkan lembar observasi telah dibuat dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe card sort*. Data yang terkumpul dihitung jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimum. Jika >75 hasil yang didapatkan maka tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe card sort* dapat dinyatakan berhasil dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi yang artinya memanfaatkan sesuatu dari luar data guru untuk pengecekan serta membandingkan data yang diperoleh. Teknik triangulasi dilakukan peneliti untuk membandingkan data hasil siswa melalui pemeriksaan dari sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan dari data instrumen angket siswa, lembar pengamatan tindakan guru dan siswa, dan pengamatan berupa dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

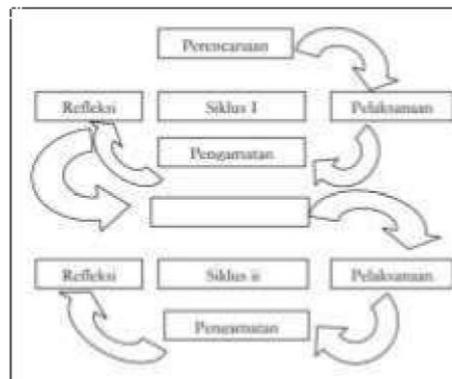
Penelitian Tindakan Kelas ini berjalan baik dengan tiga siklus yang masing-masing setiap siklus terdiri dari

tiga pertemuan. Pelaksanaan penelitian setiap siklus disesuaikan dengan langkahlangkah dari model *cooperative learning* tipe *card sort*. Melvin silbermen menjelaskan bahwa ada empat langkah dalam pembelajaran aktif model *card sort*, siswa diminta untuk berusaha mencari temanya yang memiliki kartu dengan kategori sama, dan untuk meningkatkan sikap kerja sama terdapat pada langkah kedua, ketiga dan empat. Selanjutnya Ngalimun dan kawan – kawan berpendapat bahwa langkah – langkah pembelajaran aktif model *card sort* sebagai berikut : 1) Guru memberikan motivasi, 2) guru membagikan potongan kertas/ kartu yang berisi informasi,3) guru menulis kata kunci di papan tulis, 4) siswa

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan. Kemmis dan Mc Taggart (1988) mengartikan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Nanda et al., 2021). Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan menjadi cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki struktur dalam langkah-langkah penerapannya. Teori Kemmis dan Taggart (1988) mengandalkan sistem spiral yang mengemukakan bahwa penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari beberapa komponen sebagaimana yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Model Kemmis dan Taggart

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil subjek siswa kelas IV SDN Bangka 07 jumlah seluruh siswanya ialah 31 orang, dengan pertimbangan siswa kurang memiliki kerja sama yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik analisis data yang dilakukan terletak pada bagian terpenting dalam tindakan kelas. Apabila analisis tindakan yang diberikan tidak menunjukkan adanya peningkatan, maka peneliti harus memanfaatkan analisis data ini sebagai bahan untuk merencanakan siklus berikutnya. Analisis data yang digunakan dengan teknik statistik sederhana kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Tabel 1. Kategori Skor Kerja Sama

No	Nilai	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	76 – 89	Baik

3	56 – 75	Cukup
4	41 – 55	Kurang
5	0 – 40	Sangat Kurang

(Masruroh, 2020; Oktaviani, 2020)

Data pemantauan guru dan siswa diperoleh berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe card sort*. Data yang terkumpul dihitung jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimum. Jika >75 hasil yang didapatkan maka tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe card sort* dapat dinyatakan berhasil dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi yang artinya memanfaatkan sesuatu dari luar data guru untuk pengecekan serta membandingkan data yang diperoleh. Teknik triangulasi dilakukan peneliti untuk membandingkan data hasil siswa melalui pemeriksaan dari sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan dari data instrumen angket siswa, lembar pengamatan tindakan guru dan siswa, dan pengamatan berupa dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini berjalan baik dengan tiga siklus yang masing-masing setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pelaksanaan penelitian setiap siklus disesuaikan dengan langkah-langkah dari model *cooperative learning tipe card sort*. Melvin silbermen menjelaskan bahwa ada empat langkah dalam pembelajaran aktif model *card sort*, siswa diminta untuk berusaha mencari temanya yang memiliki kartu dengan kategori sama, dan untuk meningkatkan sikap kerja sama terdapat pada langkah kedua, ketiga dan empat. Selanjutnya Ngalimun dan kawan – kawan berpendapat bahwa langkah – langkah pembelajaran aktif model *card sort* sebagai berikut : 1) Guru memberikan motivasi, 2) guru membagikan potongan kertas/ kartu yang berisi informasi, 3) guru menulis kata kunci di papan tulis, 4) siswa disuruh mencari kata-kata yang sejenis dengan tema, 5) siswa berkelompok dan mendiskusikan kata yang ditemukannya, 6) menyusun kartu dan mempresentasikan.

Data hasil penelitian sikap kerja sama siswa yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini yaitu berdasarkan

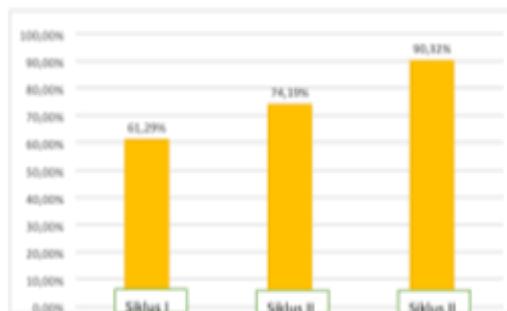
pengamatan secara langsung, membuat catatan lapangan dan menghitung skor pada instrumen kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan peningkatan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe card sort* setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, II, dan III sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kerja Sama Siswa Siklus I, II dan III

No	Siklus	Persentase
1	I	61,29%
2	II	74,19%
3	III	90,32%

Persentase hasil kuesioner kerja sama , sejumlah 19 siswa yang telah mencapai skor >75. Hasil tersebut dapat dipersentasekan menjadi 61.29% Tabel persentase hasil kuesioner kerja sama siswa pada siklus II, ada 23 siswa yang telah mencapai >75. Hasil tersebut dapat dipersentasekan menjadi 74,19%, tabel persentase hasil kuesioner kerja sama siswa pada siklus III ada 28 siswa yang telah mencapai >75. Hasil tersebut dipersentasekan menjadi 90,32%. Peningkatan kerja sama siswa dari hasil kuesioner juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 1. Peningkatan Kerja Sama Siklus I, II dan III

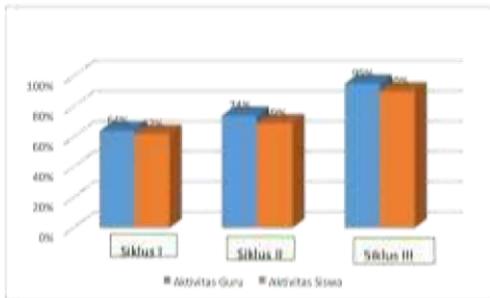
Persentase hasil data observasi tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe card sort* pada siklus I aktivitas guru sebesar 64% dan aktivitas siswa sebesar 62%. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 74% dan aktivitas siswa sebesar 69%. Pada siklus III aktivitas guru 95% dan aktivitas siswa 90%. Berikut adalah data hasil observasi tindakan aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kriteria
1	I	64%	62%	75%
2	II	74%	69%	
3	III	95%	90%	

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN Bangka 07 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *cooperative*

learning pada siklus I, II dan III dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penggunaan model *cooperative learning* tipe *card sort*

Berdasarkan hasil data observasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *card sort* yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SDN Bangka 07 Pagi sudah berhasil dan mencapai target.

1. Perencanaan

Tahap ini mempersiapkan banyak hal sebelum dilaksanakan penelitian. Peneliti mempersiapkan modul ajar beserta lembar kerja siswa dengan memperhatikan langkah dari model *cooperative learning* tipe *card sort* Pendidikan Pancasila Bab 4 dan 5 Kemudian media pembelajaran, dan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian hingga mencapai target yaitu tiga siklus, dari setiap siklus tiga pertemuan. Pelaksanaan penelitian mengacu dari semua yang dipersiapkan dari tahap sebelumnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan wali kelas yang berperan pihak kolaborator sekaligus *observer*. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk melihat peningkatan kerja sama pada pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *card sort* yang telah dilaksanakan pada siklus I, II dan III dan hasil peningkatan dapat dilihat dari Tabel dan grafik 2.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini adalah tahap terakhir pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini. refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi atas tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, mengkaji informasi aktivitas pembelajaran selama pertemuan siklus I berlangsung dan memperbaiki segala sesuatu yang kurang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I.

Catatan pada siklus I karena belum mencapai target dikarenakan peneliti masih belum sigap mengemaskan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *card sort* sehingga kerja sama siswa masih dibawah target. Catatan tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan penelitian di siklus II, karena siklus II belum mencapai target maka peneliti melanjutkan ke siklus III.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Bangka 07 Jakarta dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Card Sort Pada Kelas IV Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *cooperative learning* tipe *Card Sort* mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa. Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *card sort* pada mata Pendiidkan Pancasila dikemas agar siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab. Langkah – langkah dalam model *cooperative learning* tipe *card sort* telah dilaksanakan pada siklus I,

siklus II dan siklus III yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *card sort* melatih siswa untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi antusias dalam pembelajaran dan bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya.

Model *cooperative learning* tipe *card sort* memiliki kelebihan membuat siswa lebih bergairah setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dan juga siswa dapat menghargai setiap pendapat teman temannya. Siswa mengungkapkan daya ingat (*recod*) terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Proses pembelajaran akan tercipta secara menyenangkan ketika siswa memiliki rasa kerja sama yang tinggi dalam dirinya. Kelebihan nya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi untuk megungkapkan pendapat. Model ini membuat siswa secara aktif dalam pembelajaran seperti menyampaikan pendapat hingga tahap presentasi dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Kelebihan selanjutnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan

mengambil keputusan secara bersama-sama. Seluruh kelompok bertanggung jawab menganalisis masalah dan mengambil keputusan sebagai hasil diskusi kelompok. Kelebihan berikutnya siswa dilatih bertanggung jawab atas pendapat yang telah dikemukakannya atas tindakan dan perilakunya.

Berdasarkan hal tersebut, model *cooperative learning* tipe *card sort* mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa. Peningkatan sikap kerja sama siswa dapat dilihat dari data hasil pengamatan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan kuesioner pada siklus I adalah 61,29% siswa mendapatkan skor >75 dari 31 siswa, sedangkan pada siklus II, sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 74,19% siswa mendapatkan skor >75% dari 31 siswa, pada siklus III sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 90,32% siswa mendapatkan skor >75 dari 31 siswa.

Persentase peningkatan sikap kerja sama siswa juga dapat dilihat dari instrumen pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan didapatkan pada siklus I 58,06%,

pada siklus II 70,97% , dan pada siklus III yaitu 87,10%. Selain itu peningkatan sikap kerja sama siswa juga dapat dilihat dari hasil observasi tindakan guru dan siswa. Pada siklus I hasil observasi tindakan guru sebesar 64%, kemudian meningkat pada siklus II 74%, kemudian meningkat menjadi 95% di siklus III. Hasil pengamatan tindakan siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 62%, siklus II 69% menjadi 90% di siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Ali, M. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Astuti Umi, Lestari IKA, and Usman Herlina
- Zakiah Linda. "Problem-Based Learning in Digital Comic to Support.Pdf."
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Evi Faujiah, Herlina Usman, Achmad Khomsin, and Vina Shelfiana. 2022. "Development of Multiply Card as Multiplication Learning Media in Elementary Schools."

- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2(3): 358–65.
doi:10.55606/jurdikbud.v2i3.768.
- Fahira Arsyaf, Herlina Usman, Maryam Aunurrahim, and Sri Yulianingsih. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Berbasis Website Untuk Pembelajaran IPA SD." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2(3): 349–57. doi:10.55606/jurdikbud.v2i3.756.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (J. A. Wamaungo (penerj.);
- Noviana, L. Y. A. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIIIA Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral Dissertation)
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Ma'arif Udanawu Blitar. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 138- 157
- Supomo, "Penerapan Pembelajaran Card Sort Terhadap Kerja Sama Dan Tanggung Awab Siswa(2020),".
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori. Bumi Aksara
- Sabrina, A., Usman, H., & Azzahra, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-9.
- Tamrin, A. R., & Hastuty, A. (2024). Aplikasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Card Sord. *Jurnal Sintaks Logika*, 4(2), 63- 74.
- Tarigan, C. R. B., Anzelina, D., Sari, A. S. P., & Silaban, P. J. Efforts To Improve Student Learning Outcomes By Using The Card Sort Method In Students Class V Elementary School. In *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series V Wahyu Pratama*, "Implemnatsi Card Sort Sebagai Model Pembelajaran Inovatif (2020) .
- Widya Rahayu, "Model Card Sort Dan Pengaruhnya Terhadap Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS(2020).
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379
- Wulandari, "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran

- IPA Di Kelas IV SDN 03 Sukamaju (2020).
- Yuni Kartika, "Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Kerja Sama Siswa Kelas V SD(2020).
- Yuni Sukro Rahayu,Dkk, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Card Short Berbasis Kontekstual Dalam Mata Pelajaran PKN Di SMP Negeri 10 Malang Jurnal Hasil Penelitian (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014)
- Zakiah, L., & Marini, A. (2023). Teachers' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta, Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33(2), Hal. 839-855.
- Zakiah, L., Komarudin, K., & Somantri, M. (2025). *The Sundanese Cultural Story Book As A Learning Media For Local Wisdom-Based in Pancasila and Civic Education Learning For Elementary School Students In Bandung*. International Conference on Education Practice (ICEP 2024), Atlantis Press.
- Zakiah, L., Marini, A., Sarkadi, S., Komarudin, K., Kusmawati, A., & Casmana, A. (2023). Implementation of teaching multicultural values through civic education for elementary school students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 110-142.
- Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A., & Ariatmi, S. Z. (2025, March). Digital storybook based on local wisdom representing students' cultural literacy and citizenship. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3142, No. 1, p. 020034). AIP Publishing LLC
- Zakiah, L. (2017). Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan dalam Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144-158.